

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Manajemen Masjid

Pengertian manajemen secara etimologis berasal dari kata *management* yang mempunyai arti ketatalaksanaan atau pengelolaan. Manajemen merupakan suatu proses yang digunakan oleh individu atau keleompok dalam mencapai sebuah tujuan. Manajemen dalam bahasa Arab disebut juga *an nizam* atau *at tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan sesuatu dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.¹

Secara umum manajemen diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menertibkan, mengatur, dan berpikir yang harus dilakukan seseorang sehingga mampu merapikan segala sesuatu yang ada, mengetahui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan juga serasi antara satu dan lainnya.

Secara terminologi definisi manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan, dan pengontrolan terhadap para anggota serta penggunaan seluruh sumber secara tepat untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.²

Selain itu pengertian manajemen secara terminologi merupakan kekuatan yang menggerakkan suatu organisasi suatu usaha dalam menyukkseskan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja secara kelompok. Dengan demikian definisi manajemen dapat dijabarkan sebagai ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Bahasa sederhananya pengertian manajemen berarti sebuah kemampuan kerja dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan oleh organisasi atau lembaga. Secara elaboratif manajemen diorientasikan pada peningkatan, efisiensi, dan efektifitas dalam mencapai tujuan.

Manajemen menurut Robbin Stephen S. & Cotlter Marry mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses

¹ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*(Kudus: Cess, 2019), 1.

² Nana Herdian Abdur Rahman, *manajemen bisnis syariah dan kewirausahaan*,(Bandung: CV Pustaka setia), 2013, 20.

pengordinasi kegiatan-kegiatan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Manajemen menurut Griffin Ricky W & Eberet Ronald J. Mengemukakan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*Goals*) secara efektif dan efisien.

Manajemen diperlukan oleh sebuah organisasi agar pencapaian tujuan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Efektif, artinya menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga dapat mencapai sasaran organisasi. Efisien berarti memperoleh output terbesar dengan input terkecil.³

Terry George & Rue Leslie mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen Menurut George R Terry adalah sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan.⁴ Manajemen adalah seni memimpin, mempengaruhi orang lain agar orang lain mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Dengan demikian, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber lainnya.

Dalam pengertian tersebut dapat diketahui bahwa manajemen adalah *applied science*, dimana jika dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal:⁵

³ Nana Herdian Abdur Rahman, *manajemen bisnis syariah dan kewirausahaan*, (Bandung: CV Pustaka setia), 2013, 20.

⁴ A. Halim, Suhartini, M. Choirul Arif, A. Sunarto AS (eds), *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 71.

⁵ George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 9.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama yang perlu dilakukan seorang manajer. Fungsi perencanaan (*planning*) meliputi mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh guna mencapai tujuan, dan mengembangkan hierarki secara menyeluruh dari rencana untuk menyatukan dan mengoordinasikan kegiatan agar tercapai tujuan yang diharapkan.⁶

Perencanaan bisa diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui rencana seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkatan penjualan, berapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, berapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, berapa banyak persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu melakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan. Kegiatan utama dalam fungsi perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target, menentukan sumber-sumber daya yang akan diperlukan, menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

Perencanaan itu berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi berkaitan dengan masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

⁶ Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 12

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tanggung jawab manajer untuk membuat struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk mempertimbangkan apa saja tugas yang perlu dilakukan, siapa yang melakukan, bagaimana mengelompokan tugas, siapa yang harus melaporkan tugasnya, dan bagaimana keputusan dibuat. Pengorganisasian merupakan persiapan sebelum pekerjaan sesungguhnya dilakukan.⁷

Kegiatan pertama dari fungsi pengorganisasian adalah mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, serta menetapkan prosedur yang perlu dilakukan. Kedua menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab, ketiga, kegiatan perekrutan anggota. Penyeleksi, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja. Keempat kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Fungsi pengorganisasian ini meliputi; pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak. Membantu bagian, mendelegasikan, atau menetapkan jalur wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasi kerja setiap bawahan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

c. Pergerakan (*Actuating*)

Setelah kegiatan perencanaan/pengorganisasian, pemimpin perlu dapat menggerakkan kelompok secara efektif dan efisien kearah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini pimpinan menggunakan beberapa sarana, meliputi; komunikasi, pemberian, intruksi, dan lain-lain. Dengan actuating ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis. Penggerakan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk memulai dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Penggerakan merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi

⁷ Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, 13.

perencanaan dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi ini bisa juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi. Ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengawasan merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal yang sudah direncanakan dapat berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja pengorganisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat perbedaan dengan rencana yang sudah ditentukan, maka perlu dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk mengontrol. Dengan demikian pengawasan (*controlling*) merupakan tindakan melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai.⁸

Kegiatan utama dari fungsi pengawasan (*controlling*) adalah Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai indikator yang telah ditetapkan, mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan melakukan berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target.

Melalui empat tahapan itulah manajemen dapat bergerak, tentunya hal ini juga bergantung tingkat kepemimpinan seorang manajer. Artinya adalah proses manajerial sebuah organisasi akan bergerak apabila para manajernya mengerti dan paham secara benar akan apa yang dilakukan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan

⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, 14.

pengembangan dalam upaya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia. Hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.¹⁰

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa manajemen merupakan inti karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama. Beberapa definisi di atas tentang manajemen maka peneliti dapat simpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni atau kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan mengendalikan suatu kegiatan guna melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Didalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam, at tanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.¹¹

Pengertian Manajemen Masjid di dalam buku "*Idarah Masjid*" terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, *idarah* masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.¹²

⁹ Munir, Wahyu Ilahi, *manajemen dakwah*, (jakrta: kencana, 2006) 11

¹⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),1.

¹¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006),11.

¹² Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: AL QALAM, 2009)

Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya “*Manajemen Masjid*”, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.¹³ *Idarah* masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. *Idarah Binail Maaddiy / Phisical Management.*

Manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b. *Idarah Binail Ruhiy / Fungsional Management.*

Pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

2. Tujuan Manajemen

Pada manajemen sasaran atau tujuan, semua elemen yang ada di dalam organisasi di integrasikan agar mengarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi atau masjid. ada tiga macam tujuan, yaitu tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

a. Tujuan jangka panjang

Tujuan jangka panjang adalah suatu program yang membutuhkan waktu lama untuk mencapainya. Wujud dari program ini bisa dilihat dalam banyak hal. Seperti pembangunan sumber daya manusia, perbaikan mutu pendidikan, dan peningkatan kualitas organisasi

¹³Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 32.

yang dilakukan terus menerus. Sebagai contohnya, takmir masjid senantiasa melakukan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada selama kegiatan di lingkungan masjid.

b. Tujuan jangka menengah

Tujuan jangka menengah adalah program yang memerlukan waktu agak lama untuk melaksanakannya. Seperti pengiriman tenaga kerja untuk menjalani pendidikan atau pelatihan. Pelaksanaan bisa memakan waktu beberapa hari, satu minggu, bahkan sebulan lebih. Namun hasil dari pelatihan tersebut bisa dirasakan hingga beberapa tahun setelah pendidikan dilaksanakan. Contohnya dilaksanakannya kegiatan tahsin karena kurangnya kemampuan jamaah dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek adalah program yang ditetapkan untuk kegiatan yang bisa dijalankan dalam waktu dekat. Biasanya sudah terdapat fasilitas yang memadai untuk upaya menempuh program jangka pendek ini. Contoh dalam program ini adalah perbaikan atau pembangunan masjid, kenapa? Karena perbaikan masjid bisa dilihat jangka waktu yang dibutuhkan dengan mudah. Masa kekuatan bangunan juga bisa diukur dengan mudah dengan cara melihat kualitas bahan yang digunakan.¹⁴

3. Kegunaan Manajemen

Kegunaan manajemen dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

- a. Kegunaan Teoritis, yaitu manfaat yang diberikan manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu bahwa teori itu berguna untuk diterapkan di dalam aktifitas yang sesungguhnya. Ada lima kegunaan manajemen, yaitu :

1) Untuk perancangan

Perancangan atau lebih tepatnya adalah menyusun rencana kerja, waktu pelaksanaan pengelolaan pengembangan seorang takmir masjid. kegiatan

¹⁴ Muhtarom Zaini Addasuqy, *Pengantar Manajemen*(Kudus: Cess, 2019), 4

perencanaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara-cara terbaik dalam memperoleh tujuan tersebut.

- 2) Sistem pengorganisasian
Pengorganisasian disini maksudnya adalah membagi kegiatan yang besar (tujuan jangka panjang) menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil (tujuan jangka pendek). Dengan mengubah menjadi beberapa hal kecil, maka akan mudah dalam memetakan dan menentukan siapa-siapa yang lebih profesional dalam menangani hal tersebut.
- 3) Memerintah
Point yang ketiga ini berkaitan dengan *directing* atau penunjukan. Yang berhak menunjuk dan memerintah adalah atasan atau ketua takmir. Oleh karena itu yang berada pada sesi ini adalah ketua takmir masjid. mereka senantiasa mengarahkan dan memberi motivasi kepada para pengurus masjid agar bekerja lebih baik dan meningkatkan kualitas, dengan adanya support yang baik, pengurus akan bekerja dengan ikhlas dan sabar.
- 4) Mengordinasi
Harus ada koordinasi antara ketua takmir dan pengurus masjid, agar tugas berjalan dengan baik dan lancar.
- 5) Mengendalikan
seorang ketua takmir harus melakukan pengendalian para pengurus masjid. Kegiata ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan hasil yang diperoleh. Salah satu cara mengendalikan adalah dengan melakukan evaluasi.¹⁵

4. Unsur Manajemen

Unsur manajemen terdiri dari “7M+1I” yaitu sebagai berikut

- a. *Man* (Manusia), merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan

¹⁵Nurul Asih Handayani, Novla Balianti , Ellisya Apdinari , *Unsur-Unsur Manajemen ,Fungsi-Fungsi Manajemen , Dan Pendekatan Dalam Manajemen Pendidikan*, (universitas bengkulu:2019), 2

- pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan;
- b. *Material* (Barang), salah satu aspek produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi;
 - c. *Machine* (Mesin), berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.
 - d. *Money* (Uang), segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, *Money* atau modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
 - e. *Method* (Metode), dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
 - f. *Market* (Pasar), dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan *stakeholders* yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
 - g. *Minute* (Waktu), berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.¹⁶

Information (Informasi), merupakan salah satu hal yang paling penting agar pencapaian yang kita inginkan dapat terwujud dengan baik karena tanpa adanya informasi yang cukup kita tidak akan bisa mewujudkan keinginan yang kita inginkan, manajemen membahas hal-hal sebagai berikut:

- i. *Technical* yaitu kegiatan memproduksi dan mengorganisasikannya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, lembaga pendidikan melakukan kegiatan menghasilkan lulusan lembaga pendidikan yang siap bekerja.
- ii. *Commercial* yaitu kegiatan membeli bahan dan menjual produk. Dalam lembaga pendidikan, kegiatan ini

¹⁶ Indrawati Ida, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung: CV. Armiko, 1988),

- berkaitan dengan penjarangan anak didik dan mengelolanya dengan pendidikan, sehingga hasilnya akan bermanfaat untuk anak didik dan masyarakat.
- iii. *Financial* yaitu kegiatan pembelanjaan. Lembaga pendidikan membutuhkan pendanaan untuk mengadakan sarana dan prasarana serta pelaksanaan pendidikan.
 - iv. *Security* yaitu kegiatan menjaga keamanan. Kaitannya dengan pendidikan terletak pada sistem pengamanan lingkungan pendidikan secara internal dan eksternal, dan sistem pengamanan diri dari pengaruh lingkungan dan kebudayaan yang merusak moral dan budaya melalui pendidikan agama dan akhlak.
 - v. *Accountancy* yaitu kegiatan akuntansi. Lembaga pendidikan melibatkan kegiatan perhitungan pemasukan dana dan pengeluaran yang baik, sistematis, akurat dan efisien. Tidak melakukan kegiatan yang menghambur-hamburkan uang.
 - vi. *Managerial* yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Pendidikan membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik, sebagaimana pengorganisasian dan pengordinasian untuk semua kegiatan kependidikan.

B. Pengelolaan Masjid

1. Pengertian Pengelolaan Masjid

Pengelolaan masjid merupakan upaya untuk merawat dan menjaga masjid. pengelolaan masjid secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu, pengelolaan masjid secara fisik dan pengelolaan fungsi masjid. pengelolaan masjid secara fisik meliputi kepengurusan, pembangunan, pemeliharaan fisik masjid, kebersihan masjid, dan fasilitas masjid lainnya. Sedangkan pengelolaan fungsi masjid merupakan pendayagunaan peran masjid sebagai tempat ibadah, dakwah, dan kegiatan umat yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁷

Masjid digunakan sebagai pusat ibadah *mahdoh* seperti sholat lima waktu dan sholat jumat, serta ibadah lainnya agar berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengelolaan masjid juga digunakan untuk

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisasioris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 4.

pelaksanaan zakat, ibadah puasa, dan juga bimbingan haji. Sebagai tempat dakwah, masjid digunakan sebagai tempat kegiatan umat.

2. Pengurus Masjid

Pengertian Pengurus atau Takmir Masjid, Pengurus atau Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.¹⁸ Takmir Masjid sebenarnya telah bermakna Pengurus Masjid. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh *Whitehead* seorang filsuf Amerika, ia mengemukakan bahwa jika agama sungguh-sungguh dipahami dan diyakini kebenarannya, maka akan mentransformasikan karakter manusia dan nilai-nilai ajaran agama terintegrasi dalam kehidupan pemeluknya.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan para takmir di dalam melaksanakan tugas ketakmirannya yaitu:

a. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Sebagai tempat ibadah umat Islam, bangunan masjid haruslah memungkinkan seorang melaksanakan ibadah (*mahdoh*) dengan tenang. Sarana yang menunjang kearah itu haruslah diwujudkan sedemikian rupa. Memang pada awalnya sebuah masjid hanyalah suatu tempat yang dinyatakan sebagai tempat ibadah maka berfungsi masjid dengan segala konsekuensinya. Sebagai tempat ibadah, maka masjid harus memberi nuansa kekhusukan disamping kesucian dan kebersihan lingkungan merupakan sesuatu yang mutlak harus diupayakan.

b. Masjid Sebagai Pusat Pembinaan

Umat Mengacu pada prinsip ajaran Islam tentang keterpaduan antara ibadah *mahdoh* dengan ibadah sosial (*ijtimaiyah*), maka masjid haruslah memancarkan cahaya yang menyinari lingkungan dan jamaahnya. Dari aktivitas spiritual yang dilakukan di dalam masjid, para jamaah haruslah mampu membawa substansi ajaran Islam keluar melewati batas dinding masjid dan memasuki wilayah-wilayah kemasyarakatan. Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang dilakukan di dalam masjid haruslah berimplikasi kemanfaatan dalam kehidupan masyarakat. Bahkan setiap persoalan yang terjadi di

¹⁸ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Gema Insani Press:Jakarta, 1996), 13.

tengah-tengah masyarakat, kalau mungkin dapat diselesaikan berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di dalam masjid.

c. Organisasi Takmir Masjid

Upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Organisasi Takmir masjid dapat dibuat untuk usaha-usaha tersebut di atas. Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara serta Bagian-bagian yang diperlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: *Idarah* atau kegiatan administrasi, *Imarah* atau kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pembinaan jamaah serta *Ri'ayah*, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan fisik (sarana dan prasarana).

d. Menuju Kebersihan Iman

Takmir Masjid sebagai penanggung jawab kegiatan masjid harus berusaha mengarahkan jamaahnya mencapai kebersihan iman (tauhid), yakni kemantapan akidah jamaah di dalam meyakini Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai Nabinya.

e. Menjaga Kerukunan dan Memperbanyak Amal Sholeh

Takmir Masjid disamping mengarahkan jamaahnya agar memiliki akidah yang kuat, juga berkewajiban mendorong jamaahnya agar senantiasa menjaga kerukunan diantara warga masyarakat. Prinsip mengakui adanya perbedaan faham dan menghargai pemikiran dan pemahaman antara yang satu dengan yang lain haruslah tetap dijunjung tinggi. Suasana kerukunan haruslah diciptakan sedemikian rupa sehingga masalah-masalah perbedaan faham tidak harus menjadi hambatan di dalam kehidupan bersama. Meskipun kadang tidak dapat memuaskan bagi semua pihak, namun upaya yang baik dilakukan adalah menjadikan dialog atau musyawarah sebagai jalan untuk mengambil keputusan-keputusan.

Iklim keterbukaan dan saling mengerti diantara jamaah akan membuahkan kemajuan-kemajuan di tengah-tengah masyarakat. Hidup rukun adalah salah satu bentuk amal sholeh, disamping masih sangat banyak lagi amal-amal kebaikan yang dapat dilakukan. Jangan lupa lakukan

keaktifitas amal kebaikan itu dengan mendasarkan keimanan kepada Allah SWT dan tidak mengharapkan yang lain kecuali ridho-Nya semata. Pada sisi ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan.

Fungsi dan peran Takmir keberadaan Takmir Masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan ummat sangat ditentukan oleh keaktifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya.¹⁹ Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimanannya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh keaktifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Takmir Masjid harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membanggakan diri dan besar kepala karena aktivitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir Masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila Takmir Masjid dapat berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpai.

3. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Banyak masjid didirikan umat Islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi

¹⁹Mustafa, Budiman. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013),156.

hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-Nya. Untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT. Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW., selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya. selain itu fungsi masjid adalah:²⁰

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.

²⁰ Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*, 2015, (Yogyakarta,: Gava Media), 8.

- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.
- j. asjid adalah tempat sujud yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT, masjid digunakan untuk mengerjakan sholat oleh umat Islam dan juga sebagai tempat dakwah Islam.

Pengertian masjid secara sosiologis, dapat dipahami sebagai tempat atau bangunan tertentu yang digunakan bagi seorang muslim baik perseorangan ataupun jamaah. Masjid juga diperuntukkan untuk melaksanakan ibadah sholat jumat. Dalam perkembangannya masjid dipahami sebagai tempat untuk ibadah salat rawatib dan juga sholat wajib. Jadi masjid dapat dipahami sebagai tempat ibadah yang didirikan oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat dalam rangka mengamalkan ajaran Islam.²¹

Setelah Rasulullah membangun masjid Quba, Rasulullah melanjutkan perjalanan ke Madinah. Disana beliau pertama membangun masjid raya yang dinamakan Masjid Nabawi. Dalam masjid inilah Rasulullah SAW membina masyarakat Islam yang diawali dengan pembinaan masyarakat yang multi ras, multi etnis, dan juga multi agamis. Masyarakat yang memeluk Islam berkembang dengan baik, sehingga menjadi umat yang dikagumi dan menjadi pemimpin dimasanya. Fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW pertama adalah sebagai tempat ibadah mahdah seperti salat wajib dan sunnah. Kedua, sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran agama Islam. Nabi sering mendapatkan wahyu di masjid Madinah dan mengajarkannya kepada sahabat.

Fungsi ketiga, masjid digunakan sebagai pusat informasi Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai informasi dan melakukan tanya jawab bagi para sahabat. Masjid juga digunakan untuk menyelesaikan pertikaian permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Keempat, fungsi masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, digunakan untuk perdagangan, industri, dan penerapan sistem ekonomi yang Islami. Sehingga melahirkan kemakmuran dan pemerataan pendapatan bagi umat secara adil. Terakhir fungsi masjid yang keenam adalah fungsi masjid digunakan

²¹ Moh.E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8.

untuk kegiatan sosial dan politik, tempat berkumpulnya para jamaah dalam berbagai lapisan masyarakat. Dengan dijadikannya masjid sebagai tempat berkumpul, maka terjadilah interaksi sosial yang saling menguntungkan dan saling mengasihi antar umat.

4. Standar Pengelolaan Masjid

a. *Idarah Masjid*

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan *idarah* merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan.²² Sementara itu Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan, *idarah* masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. *Idarah* masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

- 1) *Idarah Binail Maadiy/Physical Management*
- 2) *Idarah Binail Ruhiy/Funcsional Management*

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya. Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan Rasulullah. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan
- 3) Mempertinggi mutu keIslamann dalam diri pribadi dan masyarakat.

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik sedangkan *idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang

²² Ruspita Rani, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta, Suka-Press, 2014), 3.

pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam.

b. *Imarah Masjid*

Imarah di ambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, umaaarah* yang artinya makmur, memakmurkan . *Imarah Masjid* yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan, dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih, suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah kepada Allah SWT. Usaha yang dilakukan untuk memakmurkan dibidang imarah, diantaranya:²³

1) Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan meliputi shalaat jum'at, shalat berjamaah lima waktu, shalat tarawih. Shalat jamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, khusus maupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluar, dan perkawinan, persyaratan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

3) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, kajian remaja Islam.

²³ MohAyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2010), 73-74.

c. **Ri'ayah Masjid**

Ri'ayah adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan tampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

C. **Kemakmuran Masjid**

1. **Pengertian Kemakmuran Masjid**

Kemakmuran masjid berasal dari kata makmur yang berasal diambil dari bahasa Arab *'ngimarotan-ya'muru-'amaro* yang berarti membangun, memperbaiki, mendiami, menghidupkan, dan memelihara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemakmuran merupakan suatu keadaan yang terpenuhi kebutuhannya. Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata.

Meramaikan dan memakmurkan masjid ialah menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan jemaah dalam kehidupan. Memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, di sebut dengan kata *imarah*. sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam (PHBI). Contohnya menggerakkan jamaah dalam pemilahan sampah, kebersihan dan lain-lain.

Imarah berarti kemakmuran, yaitu mermaikan masjid dengan berbagai kegiatan dengan mengoptimalkan partisipasi jama'ah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktivitas yang tentunya harus ada di masjid adalah terjadinya jalinan hubungan ruhaniyah antara hamba (umat Islam) dengan Allah SWT, seperti sholat lima waktu, shalat jamaah, idul fitri dan idul Adha, tadarus Al-Qur'an, ta'lim, i'tikaf, sholat tarawih, dan sebagainya.²⁴

Ridwan Mukti, *Fiqh Jenazah dan Manajemen Masjid*, (Bengkulu: MMd Initiative & Aswaja Institute, 2015), 6-9.

Disamping itu juga rumah Allah tempat dimana umat islam menjalin hubungan dengan sesama, secara lahir batin, merajut persaudaraan sejati sebagai sesama hamba, misalnya layanan kesahatan, kegiatan sosial, menghimpun dan menyalurkan infaq dan sadaqah, pelaksanaan nikah, pengurusan jenazah, konsultasi rumah tangga, pembinaan anak-anak dan remaja, upacara pengucapan syahadat, pembinaan mu'allaf dan sebagainya.

a. Pembinaan peribadatan, dapun ruang lingkup pembinaan peribadatan, meliputi:

- 1) Pembinaan sholat fardhu 5 waktu
- 2) Pembinaan sholat Jum'at
- 3) Pembinaan mu'adzin/ bilal
- 4) Penetapan imam
- 5) Penetapan khotib

b. Ruang lingkup imarah

1) Majelis ta'lim

Ada yang bersifat umum: pria, wanita, tua, muda/ remaja dan ada yang bersifat khusus/ golongan: pria, wanita, tua, muda/ remaja.

2) Pembinaan remaja

Prinsip dalam pembinaan remaja adalah untuk mengembangkan potensi positif remaja, melibatkan peran aktif remaja, untuk menyiapkan generasi penerus, dan merupakan pefensi (pencegahan terhadap merbaknya dekadensi moral).

3) Perpustakaan masjid

Perpustakaan masjid merupakan solusi lain bagi pengembangan dan pembinaan jamaah. Bangunan yang perlu dibangun adalah perpustakaan. Banyak perpustakaan yang terkenal pada masa kini, yang menampung banyak *manuskrip* (tulisan tangan seseorang) berharga dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam adalah perpustakaan-perpustakaan masjid.

4) Taman kanak-kanak dan madrasah diniyah

Keduanya merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sebagai tempat pengembangan generasi muda islam, pembekalan nilai-nilai islami yang amat mendasar, mulai dari pengenalan Al-Qur'an, kandungan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pembinaan ibadah sosial

Ibadah sosial meliputi kegiatan: mengurus zakat, qurban, kematian (sholat jenazah), membantu fakir miskin, yatim piatu, kesehatan (pelayanan kesehatan, khitanan masal, dan sebagainya), mengurus anak terlantar, upacara pengislaman, upacara pernikahan, dan sebagainya.

6) PHBI dan PHBN

Setiap hari-hari besar islam maupun nasional adalah saat yang paling tepat untuk menunjukkan syi'ar masjid dengan melibatkan peran serta seluruh jamaah

7) Koperasi

Tujuan utama pendirian koperasi masjid adalah

- a) Menggairahkan kesadaran jamaah betapa pentingnya peran koperasi dalam menggerakkan roda ekonomi umat.
- b) Membekali keterampilan jamaah dalam berusaha
- c) Sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan masjid dan kesejahteraan jamaah sebagai anggota koperasi.

8) Layanan kesehatan

Hendaknya pada setiap masjid ada layanan kesehatan, mungkin berbentuk posyandu, klini, dokter praktek, atau paling tidak ada layanan P3K.

Jadi kemakmuran masjid merupakan keadaan masjid yang terpenuhi kebutuhannya dalam menjalankan segala kegiatan yang ada di masjid demi kemaslahatan dan kebermanfaatannya bagi umat Islam khususnya jamaah masjid Taqwa Pecing Sragen. Kemakmuran masjid tidak hanya diukur dari kemewahan tempat, namun juga bagaimana takmir masjid dapat menjadikan masjid sebagai pusat ibadah, *dzikir*, dan juga tempat *i'tikaf* yang baik bagi umat.²⁵

²⁵ Mailina Nur Azizah, *Strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur perumahan Griya Karang Indah desa Karangpucung kecamatan Purwokerto selatan kabupaten Banyumas*, skripsi, 32.

2. Upaya Imarah atau Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid adalah tempat yang semata-mata bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai pusat kebudayaan Islam. Dan masjid sendiri merupakan simbol eksistensinya sebuah masyarakat muslim. Berbagai macam usaha berikut ini, benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual namun, kesemuanya tetap tergantung, pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Memakmurkan masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan arena iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang berada disekitarnya.²⁶

Masjid yang bersih dan indah akan membuat para jamaah nyaman, dan akan semakin menarik minat jamaah yang datang. Maka dari itu, pembangunan masjid itu sangat diperlukan. Disini takmir yang berada dalam bidang riayah sangat diperlukan dalam pembangunan masjid, sarana dan prasarana, serta kebersihan masjid.

b. Kegiatan Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat merupakan hal yang lumrah bahkan masih di praktekkan hingga saat ini, hikmah yang didapat dari kewajiban shalat adalah mengetahui waktu untuk menata kehidupannya, suara adzan, suara tahrim, suara bacaan Al-Qur'an, juga kajian rutin tentang ilmu agama, ataupun kegiatan menyambut hari raya Islam, atau acara keagamaan yang lain, dapat menambah keimanan dan ketaqwaan.²⁷

²⁶ Moh E Ayub, *Manajemen masjid kontemporer*, 74.

²⁷ Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), 43.

Ibadah adalah tujuan utama yang umat Islam lakukan saat berada dalam masjid. Disini para takmir dalam bidang ibadah berupaya agar masjid selalu ramai tidak hanya sekedar sholat 5 waktu dan sholat Jum'at saja, bahkan mungkin sholat sunnah juga bisa diupayakan dalam rangka memakmurkan masjid.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan: peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.²⁸

Dalam bidang keagamaan, masjid bukan hanya tentang pengajian rutin ibu-ibu. Malainkan juga takmir dapat merangkul remaja remaja sekitar masjid untuk ikut kajian rutin di masjid atau bahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid.

d. Kegiatan Pendidikan

Masjid adalah pusat pendidikan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu, Ilmu-ilmu itu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian ceramah, kuliah, dan khutbah. Mencakup pendidikan formal dan informal, secara formal yaitu misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah.²⁹

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid sebut saja dari menyantuni fakir miskin, dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan. Dengan demikian, takmir masjid perlu memahami upaya apa yang harus dilakukan, lalu mengaktualisasikan dikehidupan sebenarnya. Sehingga makmurnya sebuah masjid bukan hanya sebuah harapan tapi sebuah kenyataan baik dengan tindakan nyata para takmir masjidnya.

²⁸ Moh E Ayub, *Manajemen* .74

²⁹ A. Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta: Benang Merah Press, 2005), 59.

3. Cara Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid yaitu dengan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat maju. Beberapa memakmurkan masjid adalah sebagai berikut:

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Kepercayaan yang diberikan kepada pengurus masjid untuk memakmurkan masjid sesuai dengan fungsinya mempunyai peran yang sangat penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid yang menggerakkan jamaah untuk memakmurkan masjid dan mengaktifkan kegiatan yang dapat diikuti masyarakat sekitar masjid. Pengurus masjid dituntut memiliki tekad dan kesungguhan dalam melakukan tugas agar tidak jadi asal-asalan. Pengurus yang mengelola masjid secara baik akan menjadikan masjid baik dan terawat.

b. . Memperbanyak Kegiatan

Kegiatan masjid perlu diperbanyak, ditingkatkan, dan diaktifkan baik yang menyangkut kegiatan ritual, sosial, maupun kultural. Bentuk kegiatan yang dilakukan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan pengurus, situasi, dan kondisi masyarakat disekitarnya. Kegiatan yang menarik dapat mengundang minat masyarakat untuk datang ke masjid. Kegiatan yang bermanfaat untuk lahir maupun batin dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid. Dengan cara ini pengurus masjid dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

4. Manfaat Kemakmuran Masjid

Banyak manfaat masjid bagi kehidupan yang dapat dirasakan oleh semua orang dan alam semesta. Kemakmuran bagi manusia adalah makhluk utama dan penentu kelangsungan hidup yang dapat dinikmati oleh seluruh manusia baik muslim maupun non muslim seluruh warga disuatu bangsa. Masjid yang makmur memberikan manfaat bagi setiap orang dimana faedahnya dapat dipetik oleh kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Dari berbagai manfaat yang ada kemakmuran masjid dapat disederhanakan dalam lima aspek, yakni: *imaniah, ubudiyah, muamalah, adab al mu'assyaroh*, dan akhlak.³⁰

³⁰ Ahmad Sarwono, *masjid jantung masyarakat*, 4.

a. *Imaniah*

Umat islam menyakini tiada tuhan selain Allah yang Esa semata dan tiada sekutu baginya. Dan dia menguasai segala sesuatu secara mutlak. Umat yang dibina oleh masjid yang makmur akan mempunyai akidah yang benar dan terbebas dari segala macam bentuk kemusyrikan. Mereka hanya beribadah kepada Allah semata.

b. *Ubudiyah*

Umat Islam yang menjalankan ibadah sesuai dengan sunah Rasulullah akan terbebas berbagai macam tindakan yang sesat, sehingga dapat menjalankan sholat, zakat, haji, dan ibadah lainnya sesuai dengan perintah Allah SWT.

c. *Muamalah*

Kemakmuran masjid dapat memperbaiki kegiatan *muamalah* seperti sewa menyewa, perdagangan, pertanian, peternakan, pembelajaran, pemerintahan, dan sebagainya. Semua kegiatan masyarakat akan berjalan lancar dan saling menguntungkan serta mengandung keberkahan jika masjidnya makmur.

d. *Adab al mu'assyaroh*

Adab al mu'assyaroh merupakan peraturan Allah untuk menciptakan keselarasan, mahabah, hubungan yang erat antar masyarakat sekitar. Masyarakat saling menjaga nama baik saudaranya. Kemakmuran masjid terlihat secara nyata dalam kerukunan dan keakaraban untuk saling menghormati dan memuliakan secara muslim.

e. *Akhlaq*

Apabila masjid makmur kehidupan masyarakatnya berhiasan *akhlaq al hasanah, al karimah dan akhlaq al adiman*, yang mana masyarakatnya akan membalas kebaikan dengan kebaikan.³¹

Maanfaat kemakmuran masjid bagi kehidupan sosial, ekonomi, peningkatan SDM, dan SDA. Masjid diibaratkan seperti pabrik, demikan pula masjid yang makmur akan mencetak umat yang beriman, bertakwa, cerdas, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan terampil. Mu'min yang pikirannya tercurahkan oleh nilai luhur masjid, maka menjadi sumber daya manusia yang

³¹Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, 5.

tangguh. Mereka memiliki iman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Apabila mereka bertindak sebagai pakar maupun pelaku ekonomi, maka senantiasa berwawaan kepada kepentingan umat yang berkeadilan, bersih dari unsur curang, pemerasan dan tidak menindas pertumbuhan ekonomi umat. Dampak kemakmuran masjid adalah perekonomian semakin handal dan hidup semakin terarah.

Manfaat kemakmuran masjid bagi pemuda manakala berani menunjukkan jati dirinya sesuai pandangan Allah dengan Rasulullah SAW, remaja harus cerdas mensikapi mana kesenangan sejati dan mana kesenangan semu yang menipu. Misalnya, kesenangan berpacaran dan sejenisnya. Hal itu sangat terbatas waktu dan kadarnya. Pacaran yang diharapkan menjadi "spirit" yakni pemacu prestasi justru akan menjadi "spritus" yang membakar nafsu dan akhirnya berakibat fatal.³² Sebagaimana firman Allah SWT;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "Sungguh benar-benar beruntung orang yang mensucikan jiwanya itu, dan sungguh amat rugi orang yang mengotorinya. (As Syam 9-10)"

Seorang pemuda sejati hanya dapat dibentuk apabila hati remaja tersebut tertambat di masjid. adapun waktunya tidak digunakan melainkan untuk kegiatan yang menambah iman, takwa, dan prestasi atau keahlian tertentu agar mandiri dan dapat menolong kaum yang lemah. Tumbuhnya muslim tanpa masjid sebagaimana tumbuhnya janin di luar rahim ibu. Maka kejadian tersebut akan menimbulkan masalah besar sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ

³²Ahmad Sarwono, *Manajemen Jantung Masyarakat*, 17.

فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ
مَا تُنْفِقُ يَمِينَهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ . رواه مسلم

Artinya: “tujuh golongan yang akan memperoleh naungan rahmat Allah SWT pada hari kiamat yang tiada naungan selain naungan dariNya”

1. Pemimpin yang adil
2. Pemuda yang rajin beribadah kepada TuhanNya
3. Lelaki yang hatinya terpaut dengan masjid
4. Dua lelaki yang saling mencintai karena Allah. Mereka berkumpul dan berpisah semata karena Allah
5. Lelaki yang dirayu lelaki bangsawan, tetapi dia berkata “sesungguhnya kau takut kepada Allah SWT”
6. Lelaki bersedekah dengan rahasia sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.
7. Lelaki yang mengingat Allah ketika sendirian sehingga mengalirkan air matanya. (HR Muslim.)

Manfaat kemakmuran masjid bagi keluarga yaitu apabila pada setiap kepala keluarga dan anggota keluarganya yang telah dewasa memakmurkan masjid maka keluarga tersebut mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Dengan suasana keluarga penuh dengan naungan rahmat maka tercipta ketentraman yang membuahkan banyak kebaikan dan keberkahan di rumah.³³ Allah SWT berfirman,

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا
وَلَكِنْ نَزَرْنَا عَلَيْكَ الْقَوَامَ وَالْعَاقِبَةَ لِتَتَّقُوا

Artinya: “dan perintahkan kepada ahli kamu agar mendirikan sholat dan bersabarlah dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu justru kamilah yang memberikan rizki

³³Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, 18-26.

kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (Tho'ha: 132) ”

Anjuran sholat berjamaah di masjid dapat kita terima dari Zaid bin Tsabit RA, seorang sahabat Rosul, dia berkata :

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ، فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةَ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: “Wahai sekalian manusia sholatlah di rumahmu.

Karena sebaik-baik sholat seseorang itu di dalam rumahnya kecuali sholat fardu., ”

D. Penelitian Terdahulu

1. Aziz Muslim, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga , Penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Masjid*”, Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu agama, vol. V, no. 2, Tahun 2004. Hasil penelitiannya membahas mengenai manajemen pengelolaan masjid. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik.³⁴

Persamaan penelitian diatas sama-sama membahas manajemen pengelolaan masjid yang dilakukan oleh takmir masjid. sedangkan perbedaannya, peneliti Aziz Muslim berfokus pada pengurus atau takmir masjid dalam pengelolaan kemakmuran masjidnya. Sedangkan peneliti berfokus pada program yang di kembangkan oleh takmir

³⁴ Aziz Muslim, *Manajemen pengelolaan masjid*, Jurnal aplikasi Ilmu-ilmu agama, vol. 5, no. 2, Tahun 2004, 8.

masjid taqwa dalam memakmurkan masjid. salah satu upaya yang dilakukan oleh Takmir Masjid adalah dengan membuat program sedekah kencleng pada lingkungan masjid sebagai upaya untuk pembiayaan kemakmuran masjid.

2. M. Ashabul Kahfi, Mahasiswa UIN Alaudin Makasar. Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Shalat Berjamaah*”, di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar, Skripsi tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu proses manajemen masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah di Masjid Babussalam adalah pada mulanya masjid ini masih sangat sederhana baik dari segi bangunan ataupun dari segi kepengurusan namun beberapa tahun kemudian masjid ini sudah berkembang pesat dan menambah ikon atau *Landmark* kota Makassar. Adapun proses manajemen masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah yaitu ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid. Berbagai macam usaha dan kegiatan berikut Ini yang telah dilaksanakan Masjid Babussalam dalam upaya memakmurkan masjid.³⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muslim dengan peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen pengelolaan masjid yang dilakukan untuk memakmurkan masjid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muslim dengan peneliti yaitu pengelolaan yang dilakukan oleh takmir ditujukan untuk meningkatkan minat sholat berjamaah, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada manajemen pengelolaan masjid untuk kemakmuran dari segi biaya dalam mendanai kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Taqwa.

3. Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau tenrigau, & Didi haryono, “*Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo*”, Jurnal pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1, tahun 2018. Hasil penelitiannya yaitu manajemen pengelolaan masjid sangat terkait dengan upaya memperbaiki management kepengurusan; management kesekretariatan; management keuangan; management dana dan usaha; management pembinaan jama’ah; management

³⁵ M. Ashabul Kahfi, *manajemen pengelolaan masjid dalam meningkatkan minat shalat berjamaah di masjid babussalam Landak baru kota makassar*, (makasar, skripsi Tahun 2018, 61.

pendidikan dan pelatihan. Sedangkan, pengelolaan remaja masjid lebih ditekankan pada pembentukan kepengurusan remaja masjid dalam menjalankan peran dan fungsi remaja masjid yang meliputi memakmurkan masjid, kaderisasi umat dan generasi, pembinaan remaja muslim melalui kajian rutin, mendukung kegiatan takmir masjid termasuk dakwah dan sosial kemasyarakatan.³⁶

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian peniti adalah sama-sama meneliti manajemen pengelolaan kemakmuran masjid. sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti terdahulu membahas manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjidnya. Sedangkan peneliti hanya berfokus membahas pengelolaan kemakmuran Masjid Taqwa Pecing Sragen.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat Manajemen Pengelolaan Kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022.

Pertama, menetapkan permasalahan dalam penelitian dengan menentukan judul penelitian yaitu “*Manajemen Pengelolaan Kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022*”. *Kedua*, melakukan identifikasi permasalahan terhadap permasalahan yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Untuk melihat fenomena tersebut, dilakukan survey awal ke lokasi penelitian sekaligus untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian. *Ketiga*, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi melalui informan penelitian atau responden penelitian. Dalam mengumpulkan data penelitian tentang Manajemen Pengelolaan Kemakmuran Masjid Taqwa Desa Pecing Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2022 berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut :

³⁶ Suparman Mannuhung1, Andi Mattingaragau Tenrigau2, & Didiharyono, “*Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo*”, jurnal pengabdian masyarakat vol. 1 no. 1, Tahun 2018, 20.

³⁷Sugiyono.*Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

1. *Imarah* Masjid Taqwa Pecing Sragen dengan sub indikator diantaranya melaksanakan solat berjamaah, melaksanakan wirid mingguan, menyelenggarakan pendidikan, melaksanakan program remaja masjid, melaksanakan diskusi dan melaksanakan kegiatan hari besar Islam.
2. *Idarah* Masjid Taqwa Pecing Sragen dengan sub indikator meliputi melaksanakan manajemen masjid yang baik, mengelola keuangan masjid, mengelola usaha-usaha perekonomian masjid, dan mengelola perpustakaan masjid.
3. *Ri'ayah* Masjid Taqwa Pecing Sragen dengan sub indikator meliputi pembangunan masjid, menjaga ruangan tetap bersih, tertib dan teratur, menata halaman taman untuk memperindah masjid, menjaga keindahan fisik bangunan dan lain sebagainya.

Keempat, menyajikan hasil penelitian dan kemudian melakukan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif. *Kelima*, tahap ini merupakan tahap akhir penelitian yaitu menarik kesimpulan dan sekaligus memberikan saran kepada lokasi penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

